

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian bab-bab sebelumnya, secara garis besarnya penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Hipotesa kerja penulis yang telah dinyatakan dalam Bab I ternyata benar. Sebab profitabilitas yang dapat dicapai oleh Pinda Asen Pebuaren jauh di bawah tingkat bunga deposito berjangka. Jadi profitabilitas yang dapat dicapai tersebut adalah tidak layak, bahkan pada tahun 1980 sampai mengalami kerugian. Hal ini disebabkan karena beban-beban biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan semakin meningkat, sedangkan di pihak lain kenaikan penjualan nya relatif kecil.
2. Adanya kenaikan profitabilitas yang dapat dicapai oleh Pinda Asen Pebuaren terutama disebabkan oleh adanya kenaikan kuantitas penjualan.
3. Karena kondisi peralatan pabrik yang usianya sudah cukup tua, maka untuk meningkatkan kompasuan produksinya Pinda Asen Pebuaren harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk pemeliharaan dan rehabilitasi

mesin-mesinnya. Sehingga kendaraan ini akan semakin menekan laba perusahaan.

Di samping itu pembelian aktiva tetap perusahaan pada tahun 1979/1980 sebagian telah dibelanjai dengan hutang luaran.

Hal ini telah menunjukkan suatu tindakan yang kurang bijaksana ditinjau dari sudut pembelanjaan.

4. Dengan semakin baiknya pasaran tatas, maka harganya cenderung untuk naik terus. Sehingga tatas tersebut akan semakin langka, dalam arti bahwa selain hanya dapat diperoleh pada waktu tertentu, harganya pun semakin mahal. Hal ini berarti biaya yang harus dikeluarkan akan lebih besar lagi. Dengan demikian perusahaan akan lebih sulit lagi untuk merebut pasaran alkohol dan spiritus di dalam negeri, mengingat pesainnya sebagian adalah pihak BNP /FTP sendiri yang juga memproduksir alkohol dan spiritus.
5. Pada mulanya Pinda Asen Fabuaren sangat mudah untuk memperoleh pinjaman dalam rangka menenuhi kebutuhan bahan bakunya. Tetapi lambat laun kelonggaran tersebut cenderung untuk dipersetuh. Terbukti bahwa kredit pembeli yang semula adalah bobot bunga, sejak tahun 1980 mulai dibebani dengan bunga.

Demikian juga hutang tetes yang biasanya diberikan oleh pihak BNP/PTP, sekarang sudah cenderung untuk dihapuskkan. Keduaan tersebut antara lain disebabkan oleh semakin baiknya pasaran tetes. Tetapi ada kemungkinan pula bahwa keduaan tersebut disebabkan karena kepercayaan pihak kreditur terhadap perusahaan semakin berkurang, mengingat likuiditas perusahaan yang semakin turun.

2. Saran

Dengan berdasarkan pada keduaan yang ada di dalam perusahaan yang dapat diketahui penulis, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk dapat memperoleh profitabilitas yang layak, maka profitabilitas harus ditingkatkan terus dari yang dapat dicapai saat ini. Adapun peningkatan itu dapat dilakukan dengan meningkatkan kuantum penjualan. Sebab apabila dilakukan dengan meningkatkan harga jual alkohol dan spiritusnya maka justru akan mempersulit penasarnya.
Sedang untuk meningkatkan kuantum penjualan tersebut dapat dilakukan dengan memperlancar daerah penasarnya.
Akhir tetapi di samping itu haruslah diusahakan agar

- bisaya-bisaya yang dikeluarkan perusahaan dapat lebih diteken lagi.
2. Pemanfaatan bahan baku pengganti yang sekarang sudah dirintis penggunaannya sedapat mungkin dipersiapkan realisasinya, sebab tetes dirasakan semakin lengkap. Sehingga dengan penggunaan bahan pengganti tersebut perusahaan akan lebih dapat menekan bisaya produksinya. Hal ini disebabkan karena bahan baku pengganti yang berupa ketela pokok atau ubi jalar harganya relatif lebih murah dibanding tetes, serta dapat diperoleh di mana saja dan kapan saja. Dengan demikian perusahaan mungkin dapat lebih menekan harga jualnya, sehingga lebih mudah untuk bersaing dalam harga dengan perusahaan lain, terutama untuk pesanan di dalam negeri.
3. Dalam menentukan lebijkaknam pembelanjaan hendaknya Pinda Asen Putuoran lebih berhati-hati lagi agar resiko likwiditas tidak terlalu tinggi. Sebab dengan jeleknya likwiditas suatu perusahaan akan dapat mempengaruhi kepercayaan kreditor neyan calon kreditor terhadap perusahaan.
Padahal kepercayaan tersebut akan selalu diperlukan oleh perusahaan agar memperoleh kestabilitan dalam mendapatkan pinjaman dari pihak luar. Jadi untuk

pembelian aktif tetapi perusahaan sebaiknya dibenjai dengan sarana pembelanjaan jangka panjang. Demikian juga dengan kebutuhan lainnya hendaknya dibelanjai dengan sarana pembelanjaan yang sesuai agar diperoleh kesesuaian antara profitabilitas yang diharap dengan resiko yang akan dihadapi. Sehingga sarana pembelanjaan tersebut akan merupakan sarana pembelanjaan yang efisien dan efektif.

4. Perlu adanya kebijaksanaan Menteri Pertanian tentang penetapan harga tetes yang sakirnya dapat melindungi Pinda Asen Pabuaran dari ancaman gulung tikar. Sebab dengan harga tetes yang sangat tinggi Pinda Asen Pabuaran tidak akan mampu memenuhi seluruh kebutuhan tetesnya dan di samping itu juga akan mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil produksinya. Padahal di lain pihak selama ini Pinda Asen Pabuaran telah memberikan devisa yang cukup besar kepada negara dan sumbangan dana pengurusan kepada Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur. Sehingga apabila Pinda Asen Pabuaran ini dapat diselamatkan dari ancaman gulung tikar, maka sumbangan yang diberikan kepada negara masih akan ternas dapat diterima. Di samping itu nasib para karyawannya juga akan dapat diselamatkan.